

PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO TERHADAP HASIL BELAJAR *LONG PASS* SEPAKBOLA DI SMP PGRI CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2018

Bachtiar¹, Mohammad Dikrie Mulyadi²

¹Mahasiswa Program Studi PJKR FKIP UMMI

²Dosen Program Studi PJKR FKIP UMMI

bachtiar@ummi.ac.id, dikriemohammad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar *long pass* sepakbola dengan menggunakan gaya mengajar komando di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik tes *long pass* yang diolah dengan statistik pendekatan chi-kuadrat. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dan siswi kelas VIII A SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian X terhadap Y diperoleh sebelum diberikan *treatment* 16,8. Nilai skor hasil tes sebelum diberikan perlakuan tertinggi 24,50 dan terendah 8. Rata-rata skor hasil tes setelah dibrikan perlakuan dengan metode gaya mengajar komando sebesar 19,7 dengan hasil tertinggi 27,50 dan terendah 11,05. Dengan hasil yang dapat dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata dari sebelum menggunakan metode gaya mengajar komando dan setelah menggunakan metode gaya mengajar komando sebesar 2,9. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada tes awal diperoleh nilai $X_{hitung} = 4,77$. Nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X_{tabel} = 11,07$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tes awal termasuk distribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok tes akhir diperoleh nilai $X_{hitung} = 5,37$ dan hasilnya lebih kecil dari angka data penolakan hipotesis nol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X_{tabel} = 11,07$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan pendekatan uji t pada hasil penilaian hasil *long pass*, diperoleh $T_{hitung} (30,4)$ hasilnya ternyata lebih besar dari pada $T_{tabel} (1,71)$ pada taraf nyata (α) 0,05.

Kata kunci: gaya mengajar komando, hasil *long pass* sepakbola

Abstract: This study aims to find out and analyze the learning results of *long pass* football by using the style of command teaching in SMP PGRI Cikembar Sukabumi District. This research uses quantitative method with test technique *long pass* that is processed with statistical approach of chi-square. The sample of this research were 30 students and VIII A grade students of SMP PGRI Cikembar Sukabumi with *purposive sampling technique*. Based on the results of research X to Y is obtained before given *treatment* 16.8. Scores of test scores before the highest treatment given 24.50 and the lowest 8. The average score of test results after the treatment was examined by the method of command teaching style of 19.7 with the highest yield of 27.50 and the lowest 11.05. With the results it can be seen that there was an average increase from before using the command teaching style method and after using the command teaching style method of 2.9. Based on the results of normality tests performed on the initial test obtained $X_{count} = 4.77$. The value is smaller than the number of rejection limit at the real level $\alpha = 0.05$ ie $X_{table} = 11.07$. Thus it can be concluded that the data in the initial test group including the normal distribution, while the results of normality tests performed on the final test group obtained the value of $X_{count} = 5.37$ and the result is smaller than the number of data rejection of the null hypothesis at the level of real $\alpha = 0.05$ ie $X_{table} = 11.07$. Based on the calculation result with the t test approach on the result of the assessment result *long pass*, obtained $T_{count} (30,4)$ the result is bigger than $T_{table} (1,71)$ at the real level (α) 0,05.

Keywords: command teaching style, football long pass result

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah salah satunya adalah pembelajaran sepakbola. Permainan

sepakbola adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar dan termasuk jenis pertandingan beregu karena dimainkan oleh dua regu. Permainan sepakbola merupakan salah satu permainan beregu yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk memainkannya. Hanya membutuhkan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan, dua buah gawang dan bola, permainan ini dapat dilakukan.

Pembelajaran sepakbola akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh penguasaan teknik dasar permainan sepakbola yang baik. Teknik dasar sepakbola diantaranya adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Permainan sepakbola terdapat karakteristik gerak dan teknik tersendiri, antara lain adalah *long pass*. *Long pass* adalah upaya pemain dalam mengalirkan bola kepada rekan satu tim untuk menghasilkan peluang dengan cara menendang bola. *Long pass* dilakukan supaya permainan bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dengan tujuan memberikan peluang kepada pemain lain untuk mencetak gol.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi menunjukkan ada 21 siswa-siswi yang kurang mampu melakukan *long pass* dengan hasil yang cukup baik. Dan hanya sembilan siswa siswi yang dapat melakukan *long pass* dengan cukup baik. Terbukti dengan hasil *long pass* yang didapatkan dari hasil pembelajaran menunjukkan hasil jarak terpendek adalah 8 meter sedangkan yang terjauh adalah 24,50 meter. Dalam proses pembelajaran sepakbola agar memperoleh hasil belajar yang baik guru dituntut untuk memberikan gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan *long pass* siswa-siswi. Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru mempunyai tugas menyampaikan semua aspek pengajaran, bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, serta memantau kemajuan belajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa-siswi agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar *long pass* sepakbola dengan menggunakan gaya mengajar komando di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Husdarta (dalam Ahmad Fauzan Amin 2017: 9) ‘pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan tentang pembentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya’. Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperagkat tujuan yang meliputi pembedakan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Agus S. Suryobroto (dalam Ahmad Fauzan Amin 2017: 10) ‘menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani harus:

- Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.

- b. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan SKKD dan membuat satuan pelajaran.
- c. Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan.
- d. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan, materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa.
- e. Mengkoordinasi siswa secara individual dan klasikal.
- f. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Salah satu kegiatan olahraga yang menjadi sarana untuk pendidikan jasmani adalah permainan sepakbola.

Menurut Luxbacher (2008: 2) “menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang”. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang. Menurut Ina Hasanah (2009: 49) “*Passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam permainan sepakbola”. Menurut Herwin (2004: 30) “menendang bola atas (*long pass*) atau melambung sering dilakukan saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, tendangan gawang dan tendangan sudut, hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki dan arah tubuh yang baik”.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *long pass* adalah memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dengan cara melambungkan bola dan biasanya *long pass* dilakukan ketika akan menerobos pertahanan lawan atau ketika pelanggaran ditengah lapangan, tendangan gawang, dan tendangan sudut. Untuk dapat melakukan *long pass* yang baik maka harus memiliki sikap awal yang baik agar keberhasilan dari *long pass* semakin besar. Agar proses belajar berjalan dengan baik proses pembelajaran harus menggunakan gaya mengajar, karena menurut menurut Husdarta & Yudha (dalam Ahmad Fauzan Amin 2017: 13) ‘gaya mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa’. Menurut Mosston and Ashworth (2018: 175-176) Spektrum terdiri dari 11 gaya landmark. Gaya dapat dikelompokkan ke dalam reproduksi atau produksi. Gaya reproduksi mencakup gaya perintah, gaya latihan, gaya timbal balik, gaya periksa diri, dan gaya inklusi. Gaya produksi termasuk gaya penemuan terbimbing, gaya penemuan yang konvergen, gaya penemuan yang berbeda, program individual, gaya yang diinisiasi oleh pelajar, dan gaya mengajar mandiri. Gaya mengajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah gaya mengajar komando.

Menurut Mosston dan Ashworth (2011: 93) gaya mengajar komando adalah peran guru membuat semua keputusan dan peran siswa untuk mengikuti keputusan tersebut. Menurut Rusli Lutan (2000: 31) “gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru”. Guru menyiapkan segala aspek pengajaran, guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar. Hal yang terpenting dalam komando adalah penjelasan harus disampaikan dengan singkat dan langsung bertujuan pada tekanannya adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin. Proses ini melibatkan keputusan pra musim, selama pertemuan dan setelah pertemuan.

a. Set pra pertemuan

Tujuan ini dari keputusan pra pertemuan adalah untuk merencanakan. Selama merencanakan semua keputusan dalam gaya mengajar komando membuat keputusan

yang spesifik guru mempertimbangkan dengan benar dengan membuat keputusan yang objektif untuk tugas dan lingkungan.

b. Set selama pertemuan

Selama pertemuan ini, waktu penerapan berlangsung berhadapan. Tujuan dalam membuat keputusan selama pertemuan adalah untuk menyusun pembelajaran agar aktif berpartisipasi dan untuk memberikan keputusan selama pertemuan berlangsung.

c. Set setelah pertemuan

Keputusan setelah pertemuan adalah untuk memberikan umpan balik kepada pengajar mengenai bagaimana yang telah diajarkan dan bagaimana siswa mengikuti yang telah diajarkan.

Berdasarkan pengertian gaya komando diatas, gaya mengajar ini dapat diidentifikasi kelebihan dan kelemahannya (Ega Trisna R, 2013: 158). “kelebihan mengajar *long pass* dengan gaya komando antara lain:

- a) Keseragaman gerak.
- b) Jika dilakukan oleh banyak orang dapat membuat suasana menyenangkan.
- c) Mengembangkan perilaku disiplin.
- d) Menghasilkan tingkat yang tinggi.
- e) Bila waktu yang tersedia pendek, gaya komando memberikan hasil kesegaran jasmani dan perkembangan motorik dari pada gaya mengajar yang lain.
- f) Untuk keberhasilannya, tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam.
- g) Guru dapat mengontrol proses belajar sehingga tidak ada kemungkinan timbul sesuatu yang tidak diharapkan sesuai dengan gagasan siswa.

Sedangkan kelemahan mengajar *long pass* menggunakan gaya komando antara lain:

- a) Kurang mengembangkan penalaran.
- b) Kurang mengembangkan pembentukan sifat.
- c) Tidak demokratis.
- d) Penyaluran aspek sosial, emosional, dan kognitif sangat terbatas.
- e) Tidak peka terhadap keperluan dan perbedaan perorangan.
- f) Menghambat perkembangan kreativitas dan individualitas.
- g) Tidak membangkitkan gairah untuk berlatih di luar jam pelajaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design* pertama-tama siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran diberikan (*pretest*) untuk mengetahui keterampilan *passing*, kemudian di berikan pelakuan (*treatment*) yaitu berupa pembelajaran setelah itu diberikan (*posttest*). Untuk mencari pengaruh antara satu variabel atau lebih yaitu antara variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Yang menjadi variabel bebas adalah gaya mengajar komando (X) dan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar *long pass* (Y).

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (*long pass test*). Dan dihitung dengan menggunakan uji normalitas dengan pendekatan chi-kuadrat, uji t (*t-test*), uji homogenitas dan uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang bertempat di lapangan bola KINO dekat SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Jumlah populasi yang peneliti gunakan adalah 30 siswa-siswi kelas VIII A SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi Karena jumlah siswa kelas VIII SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi lebih dari 100 siswa, , maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu secara sengaja dipilih antara kelas A, B, atau C. “Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. “Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel bila sebagian anggota populasi digunakan sebagai sampel secara sengaja dan tidak diacak (Sugiyono, 2009: 85)”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Artinya :

- H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *long pass* siswa kelas VIII A di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.
- H_a : ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *long pass* siswa kelas VIII A di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada tes awal diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 4,77$. Nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X^2_{tabel} = 11,07$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tes awal termasuk distribusi normal. Ternyata $\leq X^2_{tabel} = 4,77 \leq 11,07$ artinya distribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok tes akhir diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,37$. Nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X^2_{tabel} = 11,07$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tes akhir termasuk distribusi normal. Ternyata $\leq X^2_{tabel} = 5,37 \leq 11,07$ artinya distribusi normal.

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,04$ ternyata F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel} = 0,05 (6-1, 30-6) = 2,62$. Ternyata $F_{hitung} (1,04) \leq F_{tabel} (2,62)$ berarti homogeny maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan pendekatan uji t pada hasil penilaian hasil *long pass*, diperoleh $T_{hitung} (30,4)$ hasilnya ternyata lebih besar dari pada $T_{tabel} (1,71)$ pada taraf nyata (α) 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti:

H_0 = Ada Pengaruh yang signifikan Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar *Long Pass* Sepakbola SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

H_a = Tidak Ada Pengaruh yang signifikan Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar *Long Pass* Sepakbola SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

Setelah penulis melakukan eksperimen tentang pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar *long pass* sepakbola pada siswa-siswi kelas VIII A di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi terdapat temuan bahwa proses gaya mengajar komando memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *long pass* sepakbola siswa-siswi kelas VIII A SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi. Hal ini dapat dikemukakan data menunjukkan bahwa rata-rata hasil *long pass* sepakbola sebelum

diberikan *treatment* 16,8. Nilai skor hasil tes sebelum diberikan perlakuan tertinggi 24,50 dan terendah 8. Rata-rata skor hasil tes setelah diberikan perlakuan dengan metode gaya mengajar komando sebesar 19,7 dengan hasil tertinggi 27,50 dan terendah 11,05.

Dengan hasil yang dapat dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata dari sebelum menggunakan metode gaya mengajar komando dan setelah menggunakan metode gaya mengajar komando sebesar 2,9. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada tes awal diperoleh nilai $X_{hitung} = 4,77$. Nilai tersebut lebih kecil dari angka batas penolakan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X_{tabel} = 11,07$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok tes awal termasuk distribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok tes akhir diperoleh nilai $X_{hitung} = 5,37$ dan hasilnya lebih kecil dari angka data penolakan hipotesis nol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu $X_{tabel} = 11,07$. Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi normal. hasil perhitungan dengan pendekatan uji t pada hasil penilaian hasil *long pass*, diperoleh $T_{hitung} (30,4)$ hasilnya ternyata lebih besar dari pada $T_{tabel} (1,71)$ pada taraf nyata (α) 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada Pengaruh yang signifikan Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar *Long Pass* Sepakbola SMP PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Fauzan. (2017). Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Hasanah, I. (2009). *Sepakbola*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Herwin. (2004). "*Keterampilan Sepakbola Dasar*." Diklat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Luxbacher, J.A (2011). *Sepakbola* (edisi 2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mosston, M. (2011). *Teaching Physical Education*. Macmillan College Publishing Company. New York.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.